



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Fear of missing out mahasiswa; analisis gender, akses internet, dan tahun masuk universitas

Suhertina Suhertina¹, M. Fahli Zatrachadi¹, Darmawati Darmawati¹, Istiqomah Istiqomah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 25th, 2022

Revised Feb 22th, 2022

Accepted Mar 27th, 2022

Keyword:

Fear of missing out

Gender

Akses internet

Deskriptif

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kondisi fear of missing out (FoMO) mahasiswa, dan FoMO berdasarkan gender, tahun masuk mahasiswa, serta akses internet perhari. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 202 mahasiswa (laki-laki = 22; perempuan = 174), individu yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa dengan tahun masuk yang bervariasi (Tahun 2019 = 85, 2020 = 67, dan 2021 = 50). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen FoMO (19 item), reliabilitas instrumen FoMO sebesar (.98) pada kategori sangat baik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak JASP. Temuan pada penelitian menunjukkan fear of missing out mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai 61,39%. Selain itu, kondisi fear of missing out menunjukkan mahasiswa laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan, karena laki-laki dan perempuan sama khawatirnya saat kehilangan akses internet dan kecenderungan akses internet yang digunakan mahasiswa perhari lebih dari 6 Jam.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Suhertina, S.,

Email: suhertina@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi semakin jelas dirasa pada era millennial (Ifdil et al. 2018; Syahputra and Erwinda 2020). Pada era ini seluruh individu tidak bisa jauh dari teknologi, karena membutuhkan akses lebih cepat ke berbagai jenis informasi, dan interaksi, serta komunikasi yang lebih cepat (Au-Yong-Oliveira et al. 2018). Namun, semua itu memiliki konsekuensi seperti penggunaan teknologi yang berlebihan (Elhai et al. 2016; Kibona and Mgaya 2015), tingkat keterlibatan yang tinggi dalam teknologi (Charlton and Danforth 2007), dan akhirnya kecanduan teknologi (Turel, Serenko, and Giles 2011). Teknologi dalam bidang komunikasi yang menjadi hasil perkembangan zaman adalah smartphone (David 2019).

Hadirnya smartphone sebagai salah satu dari kemajuan teknologi menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan masyarakat khususnya remaja dengan segala peradaban dan kebudayaannya (Bauman 2016; Krasnova et al. 2016). Perubahan ini selain memberikan dampak positif pada kehidupan remaja juga memberikan dampak negatif yang mengancam perkembangan masa remaja. Dengan segala macam kemudahan untuk mengakses informasi melalui smartphone membuat remaja seolah-olah menjadi kecanduan terhadap smartphone mereka. Smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan sebagian besar individu, semua orang membawa smartphone sepanjang waktu (Afdal et al. 2019; Choi and Lim 2016).

Berdasarkan estimasi terbaru (Statista 2015), jumlah pengguna ponsel cerdas di seluruh dunia diperkirakan hampir 2,16 dan 2,56 miliar orang pada tahun 2016 dan 2018, masing-masing. Sektor telekomunikasi di pasar perangkat elektronik di Turki tinggi permintaan terhadap smartphone, hal ini terlihat dari sektor telekomunikasi yang mengemukakan peningkatan pembelian smartphone dengan pendukung jaringan 4G hingga 50% (Çelik, Eygü, and Oktay 2015; GfK 2015). Young (2011) mengungkapkan 98 % penggunaan internet yang berusia antara 16-20 tahun sekarang memiliki setidaknya satu smartphone dan menghabiskan empat jam online setiap hari dengan menggunakan smartphone.

Aykanat et al. (2016) menemukan penggunaan smartphone 24 jam di Universitas Turki adalah kurang dari 1 jam (23,4%), 1 sampai 2 jam (27%), 2 sampai 3 jam (13,1%), 3 sampai 4 jam (5,1%), 4 sampai 5 jam (4,9%) dan lebih dari 5 jam (14,4). Sementara di Indonesia pada penelitian Karthik Venkatakrishnan yaitu Regional Director, Digital GFK Asia lembaga riset terkemuka asal Jerman menyatakan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 5,5 jam sehari di hadapan smartphone 96% dari mereka adalah pengguna internet. Anak-anak di Taiwan menghabiskan 11 jam per minggu baik menggunakan smartphone atau tablet (Chang et al. 2019). Prevalensi kecanduan smartphone di antara siswa kelas lima adalah 15,2%.

Hal tersebut tentu memberikan dampak pada individu terhadap waktu yang terbuang sia-sia. Pemborosan terhadap banyak hal tentunya memberikan pengaruh negative serta merugikan individu tersebut (Sovacool 2019). Tanggung jawab atas waktu yang digunakan selama berada di dunia berkaitan dengan larangan mubazir dalam islam (Muslimin and Darwanto 2022). Seperti dalam QS Al-Isra ayat 27:

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya”

Ayat tersebut menggambarkan sikap mubazir atau boros. Sesuatu yang berlebihan tidak mendatangkan keberkahan dari Allah. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Farlin, Budiwirman, and Sandra 2018; Thulin, Vilhelmson, and Johansson 2019).

Dampak lain terhadap ketergantungan emosional pada internet dapat memicu kecemasan dan di sebagian besar orang yang dapat menimbulkan pola pikir FoMO pada individu (Swan and Kendall 2016). Fear of Missing Out (FoMO) menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman, cemas ataupun gelisah bila tidak terpenuhi informasi dari smartphone melalui akses internet (Young 2010). FoMO merupakan Kekhawatiran bahwa orang lain memiliki pengalaman berharga, terus-menerus memeriksa dan menjelajahi situs jejaring sosial seperti Moments, keinginan untuk mengikuti kegiatan sosial dengan teman sebaya (Przybylski et al. 2013).

Sebuah studi yang dilakukan Hayran et al. (2020) sebelum pandemi dengan 936 sampel penelitian dengan latar belakang sosio-demografis yang berbeda mengungkapkan bahwa FOMO dialami setidaknya sesekali oleh 81% sampel. Terutama dengan meningkatnya penggunaan smartphone dan media sosial, individu sering terjebak dalam perasaan bahwa orang lain menjalani kehidupan yang lebih baik dan memiliki momen yang lebih menyenangkan dibandingkan dirinya (Hayran and Anik 2021). Przybylski et al. (2013) FoMO didefinisikan sebagai dua komponen utama: a) ketakutan bahwa orang lain memiliki pengalaman berharga, dan b) keinginan terus-menerus untuk tetap terhubung dengan orang-orang di sosial media. Studi ini disesuaikan untuk mengisi kesenjangan dari studi sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi fear of missing out mahasiswa dan mengeksplorasi efek variabel sosial demografi pada FoMO pada aspek gender, akses internet sehari, dan tahun masuk universitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 202 mahasiswa (laki-laki, n=28; perempuan, n=174) responden dari Universitas Negeri Padang (Tabel 1). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument FoMO dengan menggunakan rentang skala Likert dengan 5 point yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, instrumen mengungkap tiga aspek dalam FoMO, yaitu: 1) *autonomy*, 2) *competence*, dan 3) *relatedness* (Przybylski et al. 2013). Hasil uji reliabilitas instrument FoMO sebesar (.98) pada kategori sangat baik. Nilai separation indeks pemisahan yang dapat mengatur item menjadi 8 (delapan) kelompok bagian paling tinggi sampai paling rendah (tabel 2). Selanjutnya, pada estimasi unidimensional melalui analisis komponen utama (PCA) mengidentifikasi nilai varians mentah dijelaskan dengan ukuran 36,8 %, hal ini berarti bahwa kondisi unidimensi instrumen telah tercapai (> 20%; Linacre, 2011), dengan kata lain, 19 item dalam instrument FoMO dapat diterapkan untuk mengukur *fear of missing out*. Selanjutnya, dengan kategorisasi item fit dan misfit pada instrumen dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai OUTFIT MNSQ dari setiap item instrument dengan nilai OUTFIT MNSQ rata-rata dari +1.00 logit, hal ini berarti 19 item pada instrumen tidak ada yang misfit (kesesuaian yang ideal berada pada rentang MNSQ OUTFIT 0,5 – 1,5 logit; (Bond and Fox 2015; Sumintono and Widhiarso 2015; Y. Syahputra et al. 2019) atau dengan kata lain 19 item tepat untuk mengukur *fear of missing out* mahasiswa (tabel 2).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak JASP, ada beberapa yang akan di analisis dalam penelitian ini, yaitu: 1) uji deskriptif dan kategorisasi, 2) pengujian kondisi FoMO berdasarkan Gender, 3) pengujian kondisi FoMO berdasarkan akses internet, dan 4) pengujian kondisi FoMO berdasarkan Tahun masuk universitas.

Tabel 1 <Demografi Responden Penelitian>

Gender Kode	n	%	Tahun Masuk		%	Akses Internet perhari		
			Kode	n		Kode	n	%
Laki-laki (L)	28	13,9	BP 2019 (1)	85	42,1	< 3 Jam (1)	22	10,9
Perempuan (P)	174	86,1	BP 2020 (2)	67	33,2	3 - 6 Jam (2)	80	39,6
			BP 2021 (3)	50	24,8	> 6 Jam (3)	100	49,5

Table 2 <Kualitas Instrumen *Fear of Missing Out* (Item = 19)>

Estimation	Values
Item Reliabilities	.98
Person reabilities	.78
CRONBACH ALPHA (KR-20)	.90
Separation index of Item	7,97
Mean Item	.00
Mean person	-0.37
Mean INFIT MNSQ item	1.00
Mean INFIT MNSQ person	1.01
Mean OUTFIT MNSQ item	1.00
Mean OUTFIT MNSQ person	1.00
Raw Variance Explained by measures	36,8%

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji deskriptif *fear of missing out* pada mahasiswa

Tabel 3 <Hasil Deskriptif *Fear of Missing Out* (n = 202)>

	Skor
Mean	53
Median	53
Mode	54
Std. Deviation	8,5
Skewness	-0,07
Kurtosis	-0,45
Minimum	31
Maximum	72
Sum	10616

Tabel 4 <Hasil Kategorisasi *Fear of Missing Out* (n = 202)>

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	≥ 80	0	0
Tinggi	64 - 79	23	11,39
Sedang	48 - 63	124	61,39
Rendah	32 - 47	53	26,24
Sangat Rendah	≤ 31	2	0,99
total		202	100

Pada hasil uji deskriptif terlihat nilai sentral tendensi pada data FoMO adalah $M = 53$, $Md = 53$, $Mode = 54$ (Tabel 3). Kecenderungan Skor FoMo mahasiswa berada pada skor adalah 54 dan sebaran data FoMo sebesar 8,5. Nilai skewness menunjukkan nilai negatif -0,07 artinya sebagian besar data cenderung miring ke sisi kanan kurva.

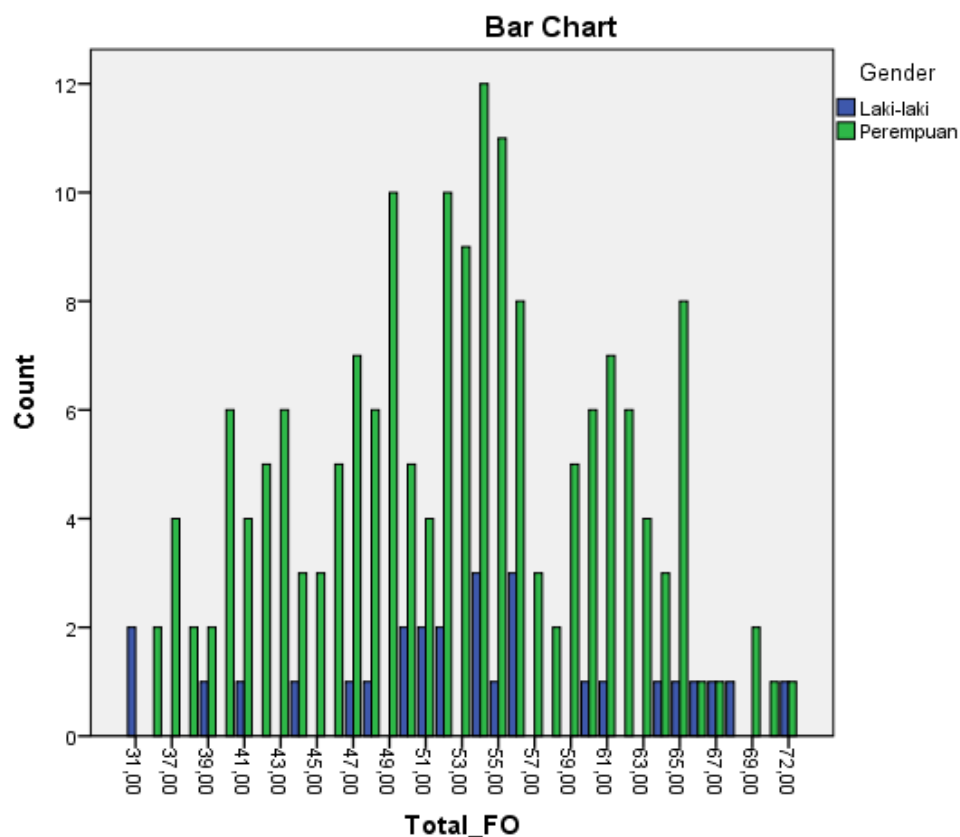
Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan FoMO mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai 61,39% artinya responden yang memberikan jawaban pada skala FoMO berada pada tingkat sedang (Tabel 4).

Uji deskriptif FoMO berdasarkan Gender

Tabel 5 <Hasil Uji Deskriptif FoMO Berdasarkan Gender>

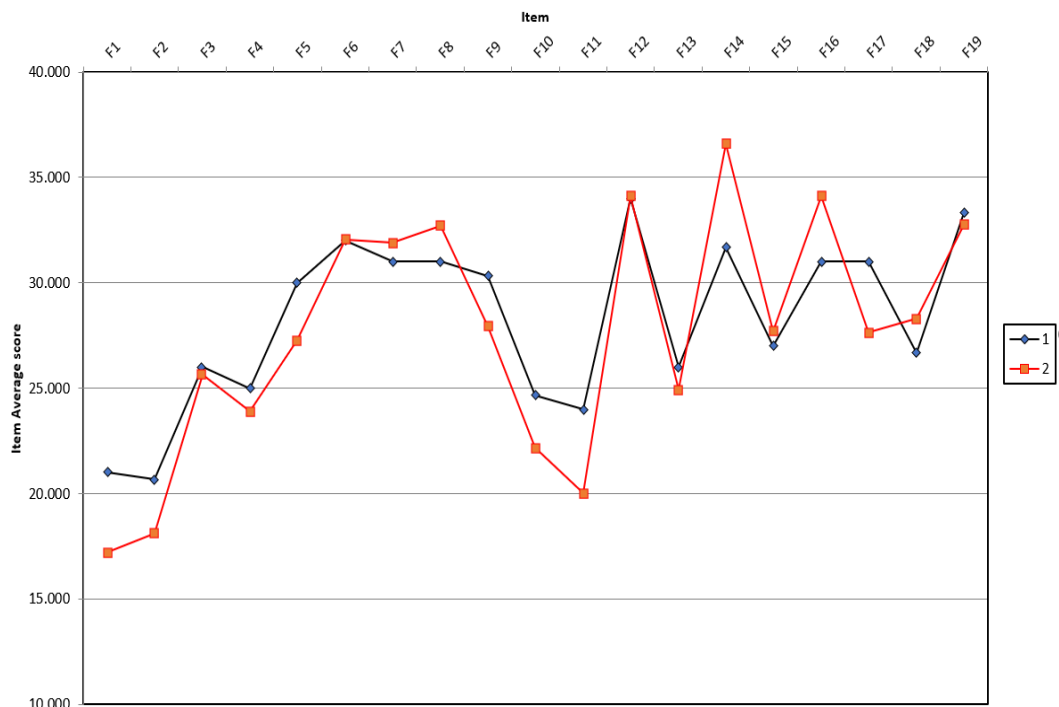
	Skor FoMO	
	Laki-laki	Perempuan
N	28	174
Mean	53,4	52,4
Median	54	53
Mode	54	54
Std. Deviation	10,25	8,19
Minimum	31	36
Maximum	72	72
Skewness	-0,41	2,411
Kurtosis	0,16	-0,65

Data FoMO menunjukkan perempuan (n = 174) lebih dominan mengisi skala dibandingkan laki-laki (n = 28; tabel 5). Berdasarkan kondisi FoMO dari nilai rata-rata, laki-laki (M = 53,4) sedikit lebih FoMO dibandingkan perempuan (M = 52,4). Namun, karena jumlah sampel laki-laki yang berbanding terbalik dengan perempuan maka tidak dapat dijadikan patokan untuk mendeskripsikan FoMO mahasiswa berdasarkan gender. Lebih lanjut, untuk memperjelas kondisi FoMO berdasarkan gender disampaikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 <Bar Chart FoMO Berdasarkan Gender (n = 202)>

Dari gambar 3 di atas menunjukkan perempuan lebih dominan dalam mengisi instrumen FoMO. Namun, secara keseluruhan laki-laki maupun perempuan berada pada kondisi yang sama, yang membedakan nilai *count* (berapa banyak yang berada pada score FoMO tersebut) pada data *fear of missing out* mahasiswa. Selanjutnya, untuk memperjelas kondisi FoMO pada mahasiswa, berikut disampaikan kualitas respon mahasiswa pada instrumen FoMO.



Gambar 2 <Analisis Respon Mahasiswa pada Instrumen FoMO Berdasarkan Gender>

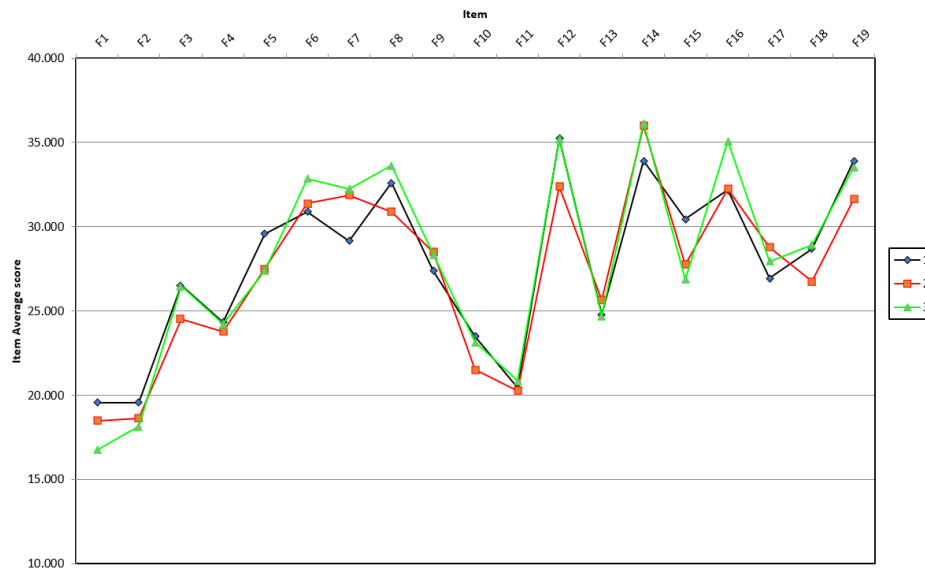
Secara keseluruhan laki-laki (kode 1) lebih berpengalaman dalam *fear of missing out* dalam menjawab instrumen FoMO, laki-laki sedikit lebih tinggi dalam memberikan respon sebanyak 11 item (item 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 17, dan item 19) pada instrumen FoMO (gambar 2). Sedangkan, perempuan (kode 2) lebih tinggi tujuh item dalam memberikan respon pada instrumen FoMO. Kondisi ini sesuai dengan nilai mean (tabel 5) *fear of missing out* mahasiswa laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Uji deskriptif FoMO berdasarkan Akses Internet Perhari

Tabel 6 <Hasil Uji Deskriptif FoMO Berdasarkan Akses Internet Perhari>

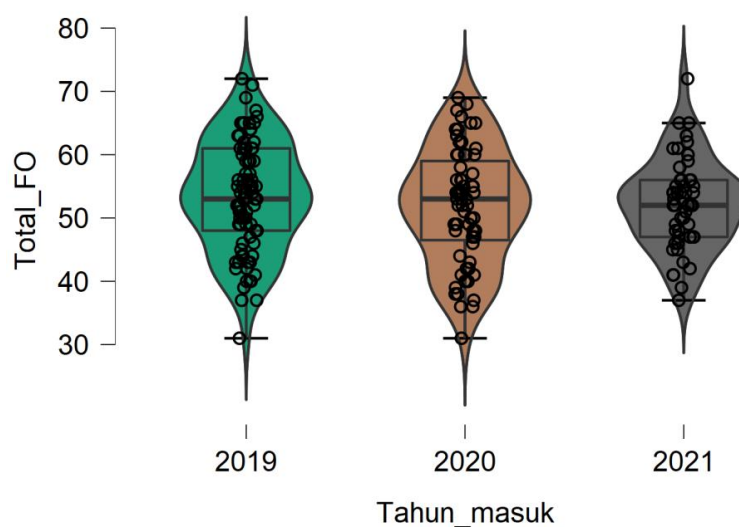
	Skor FoMO		
	< 3 Jam	4 - 6 Jam	> 6 Jam
N	22	80	100
Mean	52,6	51,9	53,1
Median	54	52,5	54
Std. Deviation	8,4	7,9	9
Minimum	39	31	36
Maximum	66	72	72
Skewness	-0,11	-0,17	-0,06
Kurtosis	-1,138	0,434	0,8

Padan Tabel 6 menunjukkan mahasiswa yang mengisi instrumen FoMO cenderung menggunakan akses internet perhari > 6 Jam (n = 100, M = 53,1). Kondisi ini mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan respon pada instrumen FoMO. Namun, dilihat dari nilai rata-rata mahasiswa cenderung menggunakan akses internet lebih dari 6 jam dan kurang dari 3 jam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 <Analisis Respon Mahasiswa pada InstrumenFoMO Berdasarkan Akses Internet Perhari
Penjelasan kode: 1) < 6 Jam; 2) 4 - 6 Jam; 3) > 6 Jam>

Secara keseluruhan mahasiswa yang mengisi instrumen FoMO lebih dominan menggunakan akses internet lebih dari 6 jam. Hal ini tentunya berkorelasi positif dengan *fear of missing out* mahasiswa dalam menjawab instrumen FoMO, artinya semakin tinggi akses internet mahasiswa perhari, maka kemungkinan menjadi *fear of missing out* juga semakin tinggi.



Gambar 4 <Kondisi Fear of Missing Out Mahasiswa Berdasarkan Tahun Masuk Universitas>

Hasil bloxplots pada gambar 4 menunjukkan secara keseluruhan mahasiswa dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kondisi FoMO. Kondisi ini berkaitan dengan pandemi covid yang mewajibkan seluruh pembelajaran diganti dengan kuliah online, hal ini yang menyebabkan akses internet meningkat dan memunculkan *fear of missing out* pada mahasiswa yang sudah lama masuk universitas maupun baru.

Hasil uji deskriptif pada data FoMO mahasiswa menunjukkan nilai sentral tendensi pada data FoMO adalah $M = 53$, $Md = 53$, $Mode = 54$ (Tabel 3). *Fear of missing out* pada mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai 61,39%. Selaras dengan pengguna internet di Indonesia 10,3 juta adalah perguruan tinggi atau universitas menjadi penggunaan internet tertinggi 89,7% (Nursodiq, Andayani, and Supratiwi 2020). Hasil penelitian Nursodiq et al. (2020) mengemukakan faktor yang menyebabkan FoMO adalah teman (53,39%), tokoh masyarakat (16,10%), keluarga (11,86%), dan rekan kerja (3,39%). Selanjutnya, Nursodiq et al. (2020)

mengemukakan faktor yang menyebabkan FoMO berdasarkan hubungan persahabatan antara lain teman biasa (36,44%), idola (18,64%), kekasih (6,78%), orang tua (6,78%), dan saudara laki-laki atau perempuan (3,39%).

Lebih lanjut, mahasiswa laki-laki maupun perempuan berada pada kondisi FoMO yang sama, yang membedakan nilai *count* pada data *fear of missing out* mahasiswa. FoMo berkaitan erat dengan kecanduan internet, karena definisi FoMO menurut (Przybylski et al. 2013) adalah ketakutan bahwa orang lain memiliki pengalaman berharga dibandingkan dirinya, kekawatiran itu tidak akan terjadi jika akses internet lancar. Studi yang dilakukan di Finlandia menemukan tidak ada perbedaan kecanduan internet laki-laki (4,6%) dan perempuan (4,7%; Mubarak & Quinn, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian (Yuda. Syahputra et al. 2019) bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sama dalam menggunakan internet setiap hari. Namun, yang membedakan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan terdapat pada penggunaan internet itu sendiri, yaitu pada laki-laki lebih sering mengalami kecanduan terhadap game online, situs porno, dan perjudian online (Yuda. Syahputra et al. 2019). Sedangkan perempuan lebih sering mengalami kecanduan terhadap chatting dan berbelanja secara online (Young 2010).

Mahasiswa yang mengisi instrumen FoMO lebih dominan menggunakan akses internet lebih dari 6 jam. Selaras dengan Aykanat et al. (2016) menemukan penggunaan smartphone 24 jam di Universitas Turki adalah kurang dari 1 jam (23,4%), 1 sampai 2 jam (27%), 2 sampai 3 jam (13,1%), 3 sampai 4 jam (5,1%), 4 sampai 5 jam (4,9%) dan lebih dari 5 jam (14,4). Hal ini berlandaskan pada kaum milenial yang disebut digital natives (gagasan tentang teknologi telah mendarah daging sejak lahir; Vodanovich et al., 2010). Generasi ini mengharapkan kelimpahan informasi, bertujuan untuk kecepatan komunikasi dan multi-tasking, dan bersedia untuk berbagi pengalaman mereka dengan dunia melalui jejaring sosial (Krishen et al. 2016). Misalnya, ketika mahasiswa menghabiskan waktu di internet untuk menyelesaikan tugas, mereka akan tergoda untuk menelusuri situs web dimedia sosial karena bosan hanya untuk melihat sekilas apa yang dilakukan rekan-rekan mereka (Rozgonjuk et al. 2020). Sebuah postingan media sosial yang terdiri dari gambar memiliki kekayaan media yang tinggi dan dapat mempengaruhi individu, dan memicu emosi negative pada orang yang melihat, Emosi negatif ini berpotensi menurunkan motivasi individu dan dengan demikian mencegahnya menyelesaikan tugas yang direncanakan secara efisien (Rozgonjuk et al. 2020). Akibat munculnya situs media sosial, individu kini lebih memilih komunikasi melalui teknologi daripada interaksi tatap muka (Milyavskaya et al. 2018).

Temuan lain pada penelitian ini adalah mahasiswa dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kondisi FoMO, ini berkaitan dengan pandemi covid (WHO 2020) yang mewajibkan seluruh pembelajaran diganti dengan kuliah online (Firman and Rahayu 2020). Hal ini diperkuat dari temuan (Gezg n et al. 2017) bahwa FoMO tertinggi dialami pada usia dibawah 21 tahun dimana usia tersebut merupakan usia mahasiswa. Kondisi FoMO yang tinggi pada mahasiswa akan berdampak pada menurunnya produktivitas, motivasi belajar, pencapaian akademik, kesejahteraan emosional, dan meningkatnya durasi pemakaian smartphone di dalam kelas yang dapat mengganggu proses belajar (Alt 2016; Duke and Montag 2017; Samaha and Hawi 2016).

Simpulan

Temuan pada penelitian menunjukkan *fear of missing out* mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai 61,39%. Selain itu, kondisi *fear of missing out* menunjukkan mahasiswa laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan, karena laki-laki dan perempuan sama khawatirnya saat kehilangan akses internet. Ditambah kecenderungan akses internet yang digunakan mahasiswa perhari lebih dari 6 Jam. Kondisi ini mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan respon pada instrumen FoMO. Selaras dengan temuan FoMO berdasarkan tahun masuk universitas, secara keseluruhan mahasiswa dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kondisi FoMO, kondisi ini berkaitan dengan pandemi covid yang mewajibkan seluruh pembelajaran diganti dengan kuliah online yang membuat mahasiswa terus menerus mengakses internet setiap hari. Kondisi ini dapat direduksi dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling secara umum dan secara khusus dapat menggunakan layanan konseling Islam.

Referensi

- Afdal, Afdal, Alizamar Alizamar, Ifdil Ifdil, Zadian Ardi, Indah Sukmawati, Zikra Zikra, Asmidir Ilyas, Miftahul Fikri, Yuda Syahputra, and Hariyani Hariyani. 2019. "An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary Research from Counseling Perspective." *1st International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*. Atlantis Press 295:270–73.
- Alt, D. 2016. "Students' Wellbeing, Fear of Missing out, and Social Media Engagement for Leisure in Higher Education Learning Environments." *Current Psychology*. 37(1):128–38.

- Au-Yong-Oliveiraa, Manuel, Ramiro Gonçalvesb, José Martinsb, and Frederico Branco. 2018. "The Social Impact of Technology on Millennials and Consequences for Higher Education and Leadership." *Telematics and Informatics* 35(4):954–63.
- Aykanat, Zafer, Tayfun Yıldız, and Ali Kemal Çelik. 2016. "A Structural Equation Modeling of University Students' Smartphone Dependence in An Emerging Country." *Peer-Reviewed Academic Journal Innovative Issues and Approaches in Social Sciences* 9(3):108–21.
- Bauman, Antonina. 2016. "Students' Perceptions of the Use of Technology in Cross-Cultural Communication." *Higher Education, Skills and Work-Based Learning* 6(2):193–207.
- Bond, T. G., and C. M. Fox. 2015. *Applying the Rasch Model, Fundamental Measurement in the Human Science*. 3rd Editio. New York: Routledge.
- Çelik, Ali Kemal, Hakan Eygü, and Erkan Oktay. 2015. "A Study on Factors Influencing Young Consumers' Smartphone Brand Preference in Erzurum, Turkey. European Journal of Business and Economics." *Journal of Business and Economics* 10(2):24–31.
- Chang, F. C., C. H. Chiu, P. H. Chen, J. T. Chiang, N. F. Miao, H. Y. Chuang, and S. Liu. 2019. "Children's Use of Mobile Devices, Smartphone Addiction and Parental Mediation in Taiwan." *Computers in Human Behavior* 93:25–32.
- Charlton, J. P., and I. D. Danforth. 2007. "Distinguishing Addiction and High Engagement in the Context of Online Game Playing." *Computers in Human Behavior* 23(3):1531–1548.
- Choi, Suk Bong, and Myung Suh Lim. 2016. "Effects of Social and Technology Overload on Psychological Well-Being in Young South Korean Adults: The Mediatory Role of Social Network Service Addiction." *Computers in Human Behavior* 61:245–54.
- David, A. Ellis. 2019. "Are Smartphones Really That Bad? Improving the Psychological Measurement of Technology-Related Behaviors." *Computers in Human Behavior* 97:60–66.
- Duke, E., and C. Montag. 2017. "Smartphone Addiction, Daily Interruptions and Self-Reported Productivity." *Addictive Behaviors Report* 6:90–95.
- Elhai, Jon D., Jason C. Levine, Robert D. Dvorak, and Brian J. Hall. 2016. "Fear of Missing out, Need for Touch, Anxiety and Depression Are Related to Problematic Smartphone Use." *Computers in Human Behavior* 63:509–16. doi: 10.1016/j.chb.2016.05.079.
- Farlin, Zico, M. Pd Budiwirman, and Yofita Sandra. 2018. "Pemanfaatan Waktu Bagi Manusia Dalam Karya Seni Grafis." *Serupa The Journal of Art Education* 6(2).
- Firman, F., and S. Rahayu. 2020. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science* 2(2):81–89.
- GezgİN, D. M., N. B. Hamutoglu, O. Gemikonakli, and I. Raman. 2017. "Social Networks Users : Fear of Missing out in Preservice Teachers." *Journal of Education and Practice* 8(17):156–168.
- GfK. 2015. "GfK TEMAX® Türkiye 2015 İkinci Çeyrek Sonuçları (in Turkish). Available at: <http://www.gfk.com/tr/icgoerueler/Pressrelease/Tueketici-Teknolojisi-Ueruenleri-Pazari-2-Ceyrekte-168-Bueyuedue>."
- Hayran, C., and L. Anik. 2021. "Well-Being and Fear of Missing out (FOMO) on Digital Content in the Time of COVID-19: A Correlational Analysis among University Students." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(4):1974.
- Hayran, C., L. Anik, and Z. Gürhan-Canli. 2020. "A Threat to Loyalty: Fear of Missing out (FOMO) Leads to Reluctance to Repeat Current Experiences." *PloS One* 15(4):e0232318.
- Ifdil, I., Y. E. Putri, R. P. Fadli, L. Erwinda, K. Suranata, Z. Ardi, L. Fitria, E. Churnia, N. Zola, K. Barriyah, and I. B. Rangka. 2018. "Measuring Internet Addiction: Comparative Studies Based on Gender Using Bayesian Analysis." *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1114:012073.
- Kibona, Lusekelo, and Gervas Mgya. 2015. "Smartphones' Effects on Academic Performance of Higher Learning Students." *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology* 2(4):3159–40.
- Krasnova, H., O. Abramova, I. Notter, and A. Baumann. 2016. "Why Phubbing Is Toxic for Your Relationship: Understanding the Role of Smartphone Jealousy Among 'Generation Y' Users." *Association for Information System* 109.
- Krishen, A. S., O. Berezan, S. Agarwal, and P. Kachroo. 2016. "The Generation of Virtual Needs: Recipes for Satisfaction in Social Media Networking." *Journal of Business Research* 69:5248–54.
- Linacre, John M. 2011. *A User's Guide to WINSTEPS Ministeps Rasch-Model Computer Programs*.
- Milyavskaya, M., M. Saffran, N. Hope, and R. Koestner. 2018. "Fear of Missing out: Prevalence, Dynamics, and Consequences of Experiencing FOMO." *Motivation and Emotion* 42(5):725–37.
- Mubarak, A. R., and S. Quinn. 2019. "General Strain Theory of Internet Addiction and Deviant Behaviour in Social Networking Sites (SNS)." *Journal of Information, Communication and Ethics in Society* 17(1):61–71.

- Muslimin, Muhammad Irwin, and Darwanto Darwanto. 2022. "Studi Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Syed Nawab Haider Naqvi Dengan Yusuf Al-Qardhawi." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(1):136–61.
- Nursodiq, F., T. R. Andayani, and M. Supratiwi. 2020. "When Fear of Missing Out Becomes a Good Thing." *In International Conference on Community Development (ICCD 2020)* 254–59.
- Przybylski, Andrew K., Kou Murayama, Cody R. Dehaan, and Valerie Gladwell. 2013. "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out." *Computers in Human Behavior* 29(4):1841–48. doi: 10.1016/j.chb.2013.02.014.
- Rozgonjuk, D., C. Sindermann, JD Elhai, C. Montag-Addictive Behaviors, and undefined 2020. 2020. "Fear of Missing Out (FoMO) and Social Media's Impact on Daily-Life and Productivity at Work: Do WhatsApp, Facebook, Instagram, and Snapchat Use Disorders Mediate." *Elsevier*. doi: 10.1016/j.addbeh.2020.106487.
- Samaha, M., and N. .. Hawi. 2016. "Relationships among Smartphone Addiction, Stress, Academic Performance, and Satisfaction with Life." *Computer in Human Behavior* 57:321–325.
- Sovacool, Benjamin K. 2019. "Toxic Transitions in the Lifecycle Externalities of a Digital Society: The Complex Afterlives of Electronic Waste in Ghana." *Resources Policy* 64:101459.
- Statista. 2015. "Number of Smartphone Users Worldwide from 2012 to 2018 (in Billions). Available at: <http://www.statista.com/statistics/330695/number-of-smartphoneusers-worldwide/>."
- Sumintono, B., and W. Widhiarso. 2015. *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan*. Bandung: Trim Komunikata.
- Swan, A. J., and P. C. Kendall. 2016. "Fear and Missing Out: Youth Anxiety and Functional Outcomes." *Clinical Psychology: Science and Practice* 23:417–35.
- Syahputra, Y., S. S. Sandjaja, A. Afdal, and Z. Ardi. 2019. "Development Aninventory of Homosexuality and Transgender Exposure (IHTE): A Rasch Analysis." *Konselor* 8(4):120–33.
- Syahputra, Yuda., Prayitno Prayitno, Syahnar Syahnar, Yeni Karneli, and Hariyani Hariyani. 2019. "Rasch Stacking Analysis of Student Internet Addiction Based on Gender." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7(1):35–41.
- Syahputra, Yuda, and Lira Erwinda. 2020. "Perbedaan Nomophobia Mahasiswa; Analisis Rasch." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 6(2):69–76.
- Thulin, Eva, Bertil Vilhelmson, and Martina Johansson. 2019. "New Telework, Time Pressure, and Time Use Control in Everyday Life." *Sustainability* 11(11):3067.
- Turel, O., A. Serenko, and P. Giles. 2011. "Integrating Technology Addiction and Use: An Empirical Investigation of Online Auction Users." *MIS Quarterly* 35(4):1043–1062.
- Vodanovich, S., D. Sundaram, and M. Myers. 2010. "Research Commentary—Digital Natives and Ubiquitous Information Systems." *Information Systems Research* 21(4):711–23.
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 46." https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200306-sitrep-46-covid-19.pdf?sfvrsn=96b04adf_2 (Accessed 3.31.20).
- Young, K. S. 2010. *Internet Addivtion: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Young, K. S. 2011. *Prevalence Estimate and Etiologic Models of Internet Addiction*. In K. S. Young, & C. N. Abreu, *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.